BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan studi Deskripti, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana untuk menganalisis Makna Simbolik Tradisi Mangulosi Dalam Adat Batak Toba di Kota Bandung.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2007:5)"

Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai makna yang terdapat dalam tradisi mangulosi dalam adat Batak Toba mengenai bagaimana proses komunikasi dan interaksi simbolik yang terdapat dalam proses adat tersebut,

maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian

Secara umum ada tiga sifat tujuan penelitian yaitu besifat penemuan adalah penelitian yang tidak pernah ada sebelumnya dan data-data yang tidak pernah ditemui sebelumnya. Kedua bersifat pembuktian adalah penelitian yang bersifat membuktikan keragu-raguan dari penelitian yang pernah ada sebelumnya. Dan ketiga adalah bersifat pengembangan yang bersifat mengembangkan dan memperdalam mengenai hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi deskriptif. Metode Deskriptif menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya "Metode Penelitian Komunikasi" mengungkapkan: "Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat." (Isaac dan Michael dalam Rakhmat, 2001:22). Orientasi kualitatif penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan realitas sosial para penari jaipong.

Adapun penelitian ini secara deskriptif berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok

tertentu secara akurat. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena metode kualitatif tidak bermaksud mengadakan pengujian, menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi lebih memfokuskan pada pemaparan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Penelitian kualitatif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2001: 24).

Pendekatan tradisi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai bagaimana prosesi tradisi mangulosi dalam Adat Batak Toba di Kota Bandung dalam rangkaian adat, bagaimana peranan interaksi simbolik dan wujud komunikasi terlibat dalam prosesnya dan upaya bagaimana mereka dalam menjaga dan melestarkan upacara adat ini sebagai masyarakat perantauan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui prosesi mangulosi dan ingin menggambarkan proses adat ini secara terperinci dan mendalam.

3.2. Informan Penelitian

Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif: “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.” (Moleong, 2007: 132).

Pemilihan informan harus didasari pada keterkaitan informan tersebut dengan sesuatu yang diteliti sehingga hasil data penelitian yang didapat berdasarkan informan tepat dan sesuai pada realita.

Adapun dalam penelitian ini, dalam menguraikan teknik penentuan informan akan diperjelas dengan siapa subjek penelitian ataupun informan dari penelitian ini, sebagai berikut :

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaanya (*atributnya*) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang dalam dirinya melekat atau kadang objek penelitian.

3.2.2 Informan Kunci

Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif :

“Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.” (Moleong, 2007: 132).

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive. Dimana teknik purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.Teknik yang di gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sample* (teknik sampel bertujuan) dimana sample diambil dengan melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana teknik ini menentukan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabelitas yang kompeten atau yang berdasarkan penilaian tertentu mewakili narasumber data yang di perlukan.

Selain penentuan informan menggunakan purposive, peneliti juga menentukan informan dalam peneilitian ini menggunakan teknik *snowball sampling.* Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan komplesitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Informan tidak lain adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasanya sendiri. Kesan pertama, informan akan sangat membantu peneliti untuk menjadi bagian dan mengerti kebudayaan masyarakat yang diteliti.

Menurut Kuswarno, informan penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Terlibat proses perencanaan hingga pelaksanaan secara langsung dalam Tradisi Mangulosi
b. Menjadi bagian dalam Tradisi Mangulosi.
c. Merupakan salah satu masyarakat berbudaya Batak.
d. Mempunyai informasi menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti.

Dari penjelasan di atas, peneliti membuat Profil status informan kunci

Tabel 3.1

Tabel Informan Kunci

Informan Kunci			
No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Raden Simanjuntak	65	Raja Parhata

Sumber Peneliti 2017

3.2.3 Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, peneliti memilih informan tersebut sebagai informan pendukung Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan pendukung yang dijadikan sebagai penjelas yang mengetahui keadaan dilapangan seperti apa maka terpilihlah, dan berikut ini adalah tabel 3.2 mengenai Infroman pendukung :

Tabel 3.2

Tabel Informan Pendukung

Informan Pendukung			
No	Nama	Usia	Keterangan
1	Gerhard Simanjuntak	60	Penasehat Punguan Simanjuntak
2	Maria Christine	29	Pelaksana Acara Mangulosi

Sumber Peneliti 2017

Dari ketiga informan tersebut peneliti berasumsi bahwa jumlah informan yang peniliti ambil sudah cukup untuk mewakili dari sekian banyak masyarakat batak yang ada, dengan alasan ketiga informan yang peniliti ambil merupakan informan yang mengetahui bagaimana objek yang peniliti teliti.

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diselidiki. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

3.3.1.1 Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

3.3.1.2 Skripsi Terdahulu

Di sini Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang Strategi Komunikasi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan Strategi komunikasi.

3.3.1.3 Pencarian di Internet (*internet searching*)

Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu terobosan efisensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur, dengan memanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis (*freeware*) maupun prabayar (*payment*). Melalui *internet searching*, peneliti mendapat berbagai macam referensi yang mendukung untuk penelitian ini.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang secara langsung tejun kelapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

3.3.2.1 Wawancara mendalam

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang yang erat kaitannya dengan permasalahanm baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti.

Wawancara mendalam atau yang disebut dengan wawancara tak berstruktur sama halnya dengan percakapan informal, yang dimana bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, akan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan.

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya, informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya adalah dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti sedang ngobrol. (Ardianto, 2011:178)

Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk diwajibkan pada kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara atau *checklist*. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan cara peneliti bertemu langsung dengan infoman lalu peneliti mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang peneliti teliti. Peneliti melakukan wawancara tersebut dengan objek suasana yang sangat akrab karena feedback dari informan yang sangat baik. Wawancara tersebut

dilakukan bersama dengan Raden Simanjuntak sebagai Informan Kunci serta bersama informan pendukung yaitu, Ralim Saragih , Mariana Christine dan Saut Alboin.

3.3.2.2 Observasi

Observasi adalah untuk menyajikan untuk menyajikan gambaran relistik perilaku atau kejadian, untuk menjab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri khas yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan, dimana peneliti hadir dan terlibat langsung pada acara yang akan diteiti.

3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di

dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong dalam Kuswarno (2008:66) :

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto, dan lain – lain.

3. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto dan sebagainya.

4. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

5. Diskusi Teman Sejawat yaitu melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui diskusi dengan "Teman Sejawat atau Se-profesi" dengan harapan Teman Sejawat atau se-profesi tersebut memberikan masukan, saran, kritik dan tanggapan terhadap data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh Peneliti. Diskusi yang akan dilakukan bersama Resti Mardianti dengan judul penelitian "Makna Pesan Nonverbal Dalam Batik Mega Mendung Trusmi Di Kabupaten Cirebon Dalam Budaya." Serta bersama Yulisarah dengan judul penelitian "Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Kliwonan Di Keraton Kesepuhan Kota Cirebon."

3.5 Teknik Analisis Data

"Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain." (Sugiyono, 2005:89) .

Teknik analisis data yang digunakan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menerapkan konsep dari Milles dan Huberman serta Spradley. Milles dan Huberman (1984), Mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *redactor*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification."* Berikut adalah model interaktif dalam analisis data :

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Dimana Peneliti melakukan pengamatan dan mencari Informasi langsung dari Masyarakat berbudaya batak

mengenai objek yang akan diteliti, lalu di susun sehingga berbentuk rangkaian Informasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisi data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yamg pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *phiecard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.Tetapi jika dalam penelitian kualitatif

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat , bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. *Conlusing Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

   Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Makna Simbolik Tradisi Mangulosi Dalam Adat Batak Toba Di Kota Bandung.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian akan disesuaikan dengan kondisi peneliti, sehingga diharapkan pada kegiatan penelitian ini tidak akan menggangu kegiatan utama peneliti maupun kegiatan informan, Lokasi Penelitian yaitu bertepat di Kota Bandung.

3.4.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan penelitian selama 6 bulan. Terhitung dari pertengahan bulan Februari 2017 sampai dengan akhir bulan Juli 2017.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																												
	Pengajuan Judul																												
	ACC Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
2	**Pelaksanaan Bimbingan**																												
	Observasi dan pencarian data lapangan																												
	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB II																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB III																												
	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
3	**Penelitian Lapangan**																												
	Pengumpulan Data Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
4	**Penyelesaian Laporan**																												
	Penyusunan BAB IV																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB V																												
	Bimbingan																												
5	**Penyusunan Keseluruhan draft BAB I-V**																												
6	**Pelaksanaan Sidang Skripsi**																												
7	**Pengerjaan Revisi**																												

Sumber Peneliti 2017